

PELATIHAN DAN PEDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Arum Arupi Kusnindar¹, Ainur Rosidah², Nurmitasari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Jl. KH Achmad Dahlan No. 112 Pringsewu

E-mail: 1arumkusnindar@gmail.com, 2dian.pratiwi@umpri.ac.id, 3triyuniarsih360@gmail.com

Abstrak

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai hak yang sama untuk dapat mandiri secara ekonomi. Selama ini bantuan yang telah di berikan baik berasal dari pemerintah maupun dari komunitas tertentu seringkali berbentuk uang yang apda akhirnya kurang mendidik. Diperlukan adanya kegiatan yang bertujuan memberikan ketrampilan sekaligus melakukan pendampingan agar ketrampilan ini bisa di gunakan untuk mendapatkan penghasilan dan kemandirian secara ekonomi.

Kata kunci: *pemasaran, digital, disabilitas*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pringsewu Merupakan salah satu kabupaten di provinsi lampung yang merupakan hasil pemekaran dari kabupaten tanggamus pada tahun 2013. Sebagai kabupaten hasil pemekaran tentunya kabupaten pringsewu masih jauh tertinggal dari kabupaten yang lain baik infrastruktur sumberdaya manusia dan lain – lain. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh dengan tingkat kesejahteraan warganya yang Sebagian besar berprofesi sebagai petani, buruh tani, pedagang, dan peternak.

Dari uraian diatas tentunya masih banyak warga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sehingga menjadi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di kabupaten Pringsewu, Antara lain; Anak Terlantar / Gepeng, Orang Dengan Kecacatan Berat (ODKB), Penyandang Disabilitas Anak (PDA), Penyandang Disabilitas (PD), Perkampungan Kumuh (Rumah Tidak Layak Huni), Korban Napza, Anak Punk da Fakir Miskin

Indonesia telah meratifikasi Konvensi mengenai Hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities/UN CRPD*) pada tahun 2011 melalui UU No. 19 Tahun 2011(1). Di dalam UN CRPD diletakkan salah satu kewajiban Negara untuk menjamin dan memajukan pemenuhan hak penyandang disabilitas melalui langkah legislatif (pembuatan peraturan) dan administratif (prosedur yang mendukung) serta melakukan harmonisasi peraturan termasuk menghapuskan aturan dan budaya yang melanggar hak penyandang disabilitas. Komitmen Pemerintah diwujudkan dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas untuk menghormati, melindungi, memenuhi dan memajukan hak-hak penyandang disabilitas. Pemenuhan kewajiban Negara tidak hanya terbatas pada pengaturan perundang-undangan namun Negara juga menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, politik, olah raga, seni dan budaya serta pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi terpenuhi.

Sebagai warga negara dan sebagai manusia yang menyadari bahwa semua kelompok masyarakat memiliki hak yang sama, maka kita juga memiliki kewajiban untuk membantu teman teman disabilitas mampu hidup dengan mandiri. Bantuan yang kita berikan tentu saja sesuai

dengan kapasitas dan kapabiliats masing masing individu. Atas dasar latar belakang ini lah maka yayasan dua ribu peduli di dirikan. Yayasan Dua ribu peduli berdiri tahun 2019 sudah berjalan selama 3 tahun, saat ini yayasan telah menjadi fasilitator 9 teman disabilitas terdiri dari tuna daksa dan tuna rungu yang berkesempatan menempuh pendidikan D3 di salah satu perguruan tinggi di Pringsewu. Mengadakan kelas bahasa isyarat serta kegiatan kemanusiaan seperti les baca tulis untuk disabilitas yang buta huruf. Saat ini terdapat 2540 difabel di kabupaten Pringsewu (2) dan yang menjadi binaan di Yayasan Duraksi sebanyak 90 difabel.

Kegiatan PkM ini diakan sebagai hasil dari diskusi panjang dengan teman-teman pendamping difabel di yayasan duraksi. Selama ini, bantuan yang diberikan oleh pemerintah banyak berkaitan dengan kegiatan non produktif seperti bantuan langsung tunai dan sembako, Sebagian besar kegiatan sosial biasaya diakhiri dengna pembagian amplop. hal ini tentu saja tidak akan membangun semangat berwirausaha bagi teman-teman difabel dan bahkan menumpuk mental untuk menggantungkan hidup dari Pemerintah. Selain itu, kadang kala petihan kewirausahaan yang sudah di lakukan seperti pelatihan membuat dan menjahit tidak di tindak lanjuti dengan pendampingan dalam hal pemasaran. Sehingga, teman – teman difabel tidak mampu menjual produk yang sudah mereka hasilkan. Lambat laun ketrampilan mereka akan berkurang karena mereka merasa tidak mampu mendapatkan penghasilan menggunakan ketrampilan tersebut.

Oleh karena itu, PkM ini tidak hanya akan memberikan ketrampilan baru dalam bidang kerajinan tangan (mengolah kain perca dan sisa kan konfeksi menjadi kerajinan tangan) tetapi juga akan mendampingi mereka dalam bidang pemasaran menggunakan media sosial.

Kegiatan PkM ini bekerjasama dengan yayasan Duraksi yang beralamat di Jalan. H. Syukur Shaleh NO. 41 Rt/Rw 002/001 Pekon Rejosari Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung Kode pos 35377. Yayasan Dua ribu peduli berdiri tahun 2019 Berawal dari kegiatan workshop disabilitas pringsewu 23 desember 2019 dalam rangka hari disabilitas internasional, sehingga munculnya rasa berjiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat disabilitas dan masyarakat ekonomi tidak mampu, yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan terdiri oleh beberapa pemuda baik dalam kabupaten pringsewu maupun luar kabupaten pringsewu, maka dari itu dibatla lembaga yang sah dimata hukum supaya bisa membantu masyarakat difabel dan masyarakat ekonomi tidak mampu menjadi berkelanjutan. perkumpulan kesejahteraan sosial duraksi tidak memandang ras, suku ataupun agama, karena kita Indonesia walaupun berbeda - beda kita tetap satu, alasan itulah yang membuat kami semakin bertekad untuk tetap membantu sesama, dengan membuat suatu lembaga kesejahteraan sosial supaya lebih legal dimata hukum dan memperluas jaringan kemitraan dalam hal sosial

Lokasi pengabdian dilakukan di rumah salah satu penyandang disabilitas yaitu di kecamatan Gading rejo. Selama pelatihan kami menggunakan peralatan seperti perelatan menjahit tangan (jarum, benang berbagai warna) serta mesin jahit portable.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan dalam PkM ini melalui tiga tahapan, yaitu :

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan untuk melakukan koordinasi tentang rencana PkM kepada pendamping disabilitas dari yayasan duraksi serta perwakilan tuna daksa Tahapan persiapan meliputi kegiatan :

- a. Observasi lokasi dan unit usaha jahit yang saat ini sudah berjalan.
- b. Pendataan teman disabilitas binaan yayasan Duraksi yang ingin ikut serta dalam kegiatan PkM
- c. Pendataan dan persiapan bahan dan alat yang di butuhkan dalam kegiatan PkM

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah :

- a. Memberikan pelatihan pembuatan handicraft
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan akun media sosial khusus untuk memasarkan produk teman teman disabilitas berupa instagram

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari ketrampilan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan sisa konfeksi, dalam bidang pemasaran evaluasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak akun media sosial

3. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan persiapan PkM dilaksanakan pada Juli 2022 dihadiri oleh perwakilan tuna daksa, perwakilan yayasan dan pelaksana pengabdian. Kegiatan diskusi dan persiapan bahan serta alat dilakukan di SD Alam Pringsewu. Dokumentasi di bawah ini :



Gambar 1. Tahap Persiapan melalui diskusi

Dari hasil diskusi, di peroleh kesepakatan bahwa materi pelatihan yang diberikan adalah pembuatan handicraf dari kain perca, dilanjutkan dengan pelatihan dalam membuat konten menggunakan canva dan mebuat instagram.

Tanggal pelaksanaan PkM dilakukan pada Bulan Desember 2022, di tempat tinggal salah satu penyandang disabilitas di Kecamatan Gading Rejo.

Kegiatan kedua seharusnya adalah kegiatan pelatihan namun, ada permintaan dari pihak yayasan untuk mengisi acara motivasi kewirausahaan dengan penyandang disabilitas lain, kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan peresmian NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) pada 20 – 21 Agustus 2022. Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan olahraga untuk penyandang disabilitas tetapi juga memberikan motivais kewirausahaan bagi mereka dan keluarga mereka. Selain motivasi kewirausahaan, pelaksana PkM juga mengundang salah satu penyandang disabilitas yang berhasil dalam bidang pendidikan sampai berhasil menyelesaikan pendidikan S2. Dokumentasi kegiatan seminar tersaji di bawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Seminar Kewirausahaan



Gambar 3. Sharing dengan Ibu Meta

Tujuan kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini adalah meningkatkan semangat teman – teman penyandang disabilitas. Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan.

Pada pelatihan kali ini yang di buat adalah dua jenis produk yaitu pot cover dan hiasan dinding. Pelatihan dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022. Barang yang di buat berupa kerajinan dari kain perca. Alat dan Bahan yang di butuhkan adalah Kain Perca dengan berbagai motif, Benang, Jarum, Gunting.

Pot cover di gunakan untuk mempercantik pot bunga. Seringkali kita menggunakan pot dari bahan bekas seperti botol air mineral. Ketika akan diletakkan di atas meja, tentu kurang pantas oleh karena itu perlu di tutup menggunakan pot cover. Foto pot cover tersaji di bawah ini



Gambar 4. Pot Cover

Selain pot cover, produk lain yang di buat adalah hiasan dinding dari kain perca, yang kemudian di bingkai. Dokumentasi kegiatan pelatihan sebagai berikut:

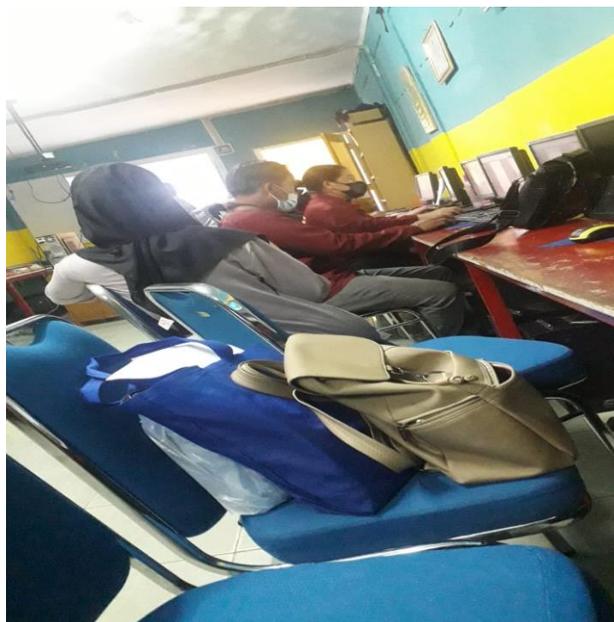


Gambar 5. kegiatan pelatihan



Gambar 6. Kegiatan pelatihan

Selain pelatihan pembuatan pot cover dan hiasan dari kain perca juga dilakukan pelatohan dalam membuat konten menggunakan Canva. Dua dari 7 orang peserta tuna daksa yang ikut serta dalam pelatihan sudah menempuh pendidikan D3 komputer, sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penguasaan teknologi. Mereka berdua di latih secara khusus untuk mendalami Canva. Kegiatan di lakukan pada tanggal 11 Desember 2022 bertempat di rumah salah satu ruang komputer perguruan tinggi di Pringsewu dimana teman teman penyandang disabilitas sedang berkuliah. Mahasiswa menjadi tutor dalam pelatihan canva baik menggunakan komputer maupun dengan HP. Dokumentasi kegiatan tersaji di bawah ini:



Gambar 7. Kegiatan pelatihan teknologi

Hasil dari pembuatan content tersaji di bawah ini:



4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pelatihan yang sudah dilakukan memberi dampak yang positif diantaranya:

1. Pemberian motivasi sangat berkesan bagi teman teman penyandang disabilitas. Apalagi pada saat pelaksana PkM Mendatangkan salah satu disabilitas yang berhasil menempuh pendidikan S2. Mereka sadar bahwa mereka juga mampu berhasil seperti orang normal.
2. Kegiatan pelatihan memberikan banyak ide kepada mereka bagaimana memanfaatkan kain bekas jahitan. Mereka sudah mulai membuat banyak rencana produk. Oleh karena itu, selain motivasi, ketrampilan mereka juga meningkat,
3. Kegiatan pelatihan pembuatan konten membuat peserta pelatihan sadar bahwa membuat produk yang menarik saja tidak cukup. Diperlukan pemasaran yang tepat. Dengan keterbatasan fisik mereka, pemasaran menggunakan digital lebih tepat. Oleh karena itu, ketrampilan dalam membuat content yang menarik sangat di perlukan. Dalam waktu singkat dua dari 7 peserta disabilitas sudah mampu membuat content menggunakan canva. Setelah kegiatan PkM selesai, rencananya mereka akan kembali belajar dalam membuat dan mengedit video menggunakan kine master.

b. Saran

Dari evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan disarankan agar di kemudian hari perlu pendampingan lebih lanjut terkait pemasaran, dan proses pengelolaan usaha. Semua peserta mempunyai usaha perseorangan belum berkelompok sehingga sulit berkembang. Oleh karena itu, akan dilakukan kegiatan PkM lanjutan dengan berkaitan dengan pengelolaan usaha disabilitas, terutama dalam membuat strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I. D., Permana, J., & Syarifah, L. S. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 356-365.
- Aliyah, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Islam Pada Komunitas Tuli/Tunarungu Melalui Kegiatan Ketrampilan Bakat dan Minat Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Pringsewu. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kusnindar, A. A. (2021). Palugada Sebagai Konsep Bisnis UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 60-70.
- Lestari, E. Y., Sumarto, S., & Isdaryanto, N. (2017). Pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas di kabupaten Semarang melalui implementasi convention on the rights of persons with disabilities (CPRD) dalam bidang pendidikan. *Integralistik*, 28(1), 1-9.